

BAB 4

SIMPULAN DAN SARAN

4.1 SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka untuk menjawab rumusan masalah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Modalitas adalah unsur bahasa yang terikat dengan subjek dalam kalimat. Yesus kerap kali menyebutkan subjek lain yang bukan diri-Nya sendiri (tidak menggunakan pronomina ‘aku’ ‘saya’), sehingga modalitas yang disebutkan dalam kalimat tersebut berlaku untuk subjek yang disebut dalam kalimat. Sedangkan kalimat yang memiliki modalitas tetapi tidak memiliki subjek, maka modalitas tersebut berlaku untuk Yesus selaku pembicara/penutur.

Terdapat modalitas jenis intensional, epistemik, deontik, dan dinamik dari penggolongan jenis modalitas BI dan BM. jenis penggolongan modalitas dalam dua bahasa ini ditemukan dalam ucapan lisan Yesus. Namun jenis modalitas intensional berlaku hanya untuk BI, sehingga untuk mengetahui apakah padanannya dalam BI memiliki makna yang sama, harus dilakukan perbandingan makna semantik leksikal.

Beberapa analisis perbandingan modalitas mendapati bahwa modalitas dalam BI memiliki padanan non-modalitas dalam BM. Alih-alih modalitas, padanan ini dapat berupa verba aktif seperti 来, 用 atau berupa partikel seperti 吧, 就. Kasus ini ditemukan dalam perbandingan modalitas intensional yang menunjukkan ‘ajakan’ dan modalitas epistemik yang menunjukkan ‘perlu’. Namun, mengingat lingkup penelitian yang hanya meneliti ucapan lisan Yesus dan hanya mencakup Injil Matius, maka tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat kata/modalitas di BM yang memiliki padanan makna selaras dengan modalitas di BI. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai hal ini.

Modalitas yang ditemukan dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: *hendak, hendaknya, hendaklah, ingin, mau, mari, marilah, mungkin, wajib, pasti, perlu, jangan, janganlah, sanggup, akan, harus, haruslah, dan dapat*. Padanan modalitas-

modalitas ini dalam BM sangat beragam, namun yang menjadi padanan paling dominan adalah modalitas 要、应当、愿、愿意、肯、当、能、可以、不要、不可、必 serta padanan non-modalitas 就、吧、来、用. Berikut adalah daftar modalitas BI dan BM yang memiliki makna selaras.

Tabel 3. Modalitas BI dan BM dengan makna selaras

Modalitas BI	Modalitas BM
Hendak	要
Ingin	愿
Mau	肯
Mungkin	能
Jangan	不要
Sanggup	能
Akan	要/必
Harus	当/要/应当
Dapat	能

Model penerjemahan yang ditemukan dalam perbandingan ini tidak bisa sepenuhnya bergantung pada satu model saja. Dalam perbandingan modalitas dalam dua bahasa ini, model penerjemahan yang ditemukan sebagian besar adalah penerjemahan *word to word* karena struktur kalimatnya mengikuti bahasa sumber. Namun bukan berarti tidak ada ayat yang memiliki model *thought-for-thought* karena model ini masih ditemukan di beberapa ayat, contohnya pasal 11:15, dan pasal 12:25. Hal ini menunjukkan bahwa model penerjemahan *thought-for-thought* bisa ditemui apabila padanan modalitas dalam BI dan BM tergolong dalam jenis yang berbeda.

Dalam keseluruhan penelitian ini, telah diketahui bahwa BM adalah bahasa yang lebih terus terang/*on-point* karena ada banyak modalitas BI yang tidak memiliki padanan dalam BM. Mengenai relasinya tentang pemahaman sosok Yesus, dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Yesus lebih sering menyebutkan subjek lain (pendengar, 'kamu', siapapun yang____, barangsiapa yang____, 'engkau', 'mereka', 'ia', dan sebagainya) alih-alih dirinya sendiri sebagai pelaku modalitas. Hal ini berarti Yesus

sering berbicara mengenai kehidupan manusia dari sudut pandang yang 'setara'.

2. Dalam nubuatannya, Yesus adalah sosok yang digambarkan lebih tegas dalam BM karena dalam ucapannya terdapat kepastian dan penegasan mengenai sosoknya sebagai penutur dan sebagai Tuhan. Ketegasan ini juga dapat berupa penegasan waktu yang memiliki arti bahwa sebuah verba akan *langsung/segera* terjadi.
3. Perintah yang diucapkan Yesus untuk manusia tidak hanya sekadar bentuk imperatif *suruhan*, karena ada pula *keinginan* dari dalam diri Yesus yang rindu agar manusia hidup dan bertindak sesuai perkataan-Nya.

4.2 SARAN

Masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini. Pertama, penelitian yang bertujuan untuk mengenal sosok Yesus mengenai unsur bahasa lisannya ini hanya meneliti modalitas semata yang menunjukkan sikap Yesus terhadap perkataan-Nya sendiri. Sedangkan dalam ucapan lisan Yesus, masih ada banyak hal yang bisa diteliti di luar ranah modalitas. Selain itu, batasan penelitian ini hanya Injil Matius, sedangkan kehidupan Yesus di bumi dicatat dalam empat kitab yang ada di Injil. Penelitian yang akan datang akan sangat diperlukan, terutama penelitian modalitas di kitab lain (Markus, Lukas, dan Yohanes) untuk mengetahui sudut pandang berbeda mengenai Yesus dari penulis kitab yang berbeda, serta menyelidiki bagian yang mungkin tidak ada/kurang disampaikan dalam Injil Matius.

Selain itu, penelitian ini hanya meneliti dan membandingkan modalitas yang ada di BI dengan modalitas di BM yang menduduki peringkat paling dominan. Dalam penelitian yang akan datang, diharapkan dapat dilaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai padanan modalitas di BM yang menjadi minoritas: mengapa modalitas tersebut yang muncul menjadi padanan serta maknanya dalam ayat tersebut.